

Analisis Konsep Pendidikan Islam di Australia: Kebijakan, Tantangan, dan Implikasinya Terhadap Pendidikan di Indonesia

Muhamad Yudistira Nugraha^{*1}, Yolanda², Fitri Oviyanti³, Maryamah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: ¹myudistiranutgraha_24053160018@radenfatah.ac.id,
²yolanda_24052160023@radenfatah.ac.id, ³fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id,
³maryamah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pendidikan Islam di Australia, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dan pendekatan analisis konten, penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan website terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Australia telah berkembang pesat sejak 1970-an, dimulai dari bentuk non-formal hingga menjadi lembaga formal yang diakui. Meskipun demikian, pendidikan Islam di Australia menghadapi berbagai tantangan, termasuk diskriminasi sosial, keterbatasan fasilitas, dan kesulitan dalam memperoleh lahan untuk pembangunan sekolah. Sekolah-sekolah Islam seperti Malek Fahd dan King Abd Aziz menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan kurikulum akademik dan agama, serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Implikasi bagi pendidikan Islam di Indonesia mencakup perlunya mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perkembangan teknologi, serta penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Penelitian ini juga menyarankan untuk penelitian lebih lanjut yang menggunakan data primer dan memperluas perbandingan dengan negara lain untuk memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci: pendidikan islam, australia, kebijakan, problematika, pendidikan global.

Analysis of the Concept of Islamic Education in Australia: Policies, Challenge, and Implications for Education in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the development of Islamic education in Australia, the challenges faced, and its implications for Islamic education in Indonesia. Using library research methods and content analysis approaches, this study collected data from various sources, including books, journal articles, and related websites. The results of the study indicate that Islamic education in Australia has developed rapidly since the 1970s, starting from a non-formal form to becoming a recognized formal institution. However, Islamic education in Australia faces various challenges, including social discrimination, limited facilities, and difficulties in obtaining land for school construction. Islamic schools such as Malek Fahd and King Abd Aziz have shown success in integrating academic and religious curricula, as well as utilizing technology in learning. Implications for Islamic education in Indonesia include the need to adopt a more inclusive and responsive approach to technological developments, as well as an emphasis on character development and 21st century skills. This study also suggests further research using primary data and expanding comparisons with other countries to provide more comprehensive recommendations for improving Islamic education in Indonesia.

Keywords: *islamic education, australia, policy, problematika, global education.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan dalam membangun peradaban sosial yang lebih baik. Sebagai bagian dari upaya memperbaiki kualitas hidup dan membentuk karakter umat manusia, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membimbing individu dan kelompok menuju kehidupan yang lebih harmonis dan produktif. Di tengah

pluralitas kehidupan yang semakin kompleks, pendidikan Islam menjadi pilar penting dalam memandu generasi untuk menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan George F. Kneller (1967) yang menyatakan bahwa seluruh proses pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan individu, termasuk dalam konteks pendidikan Islam, yang dapat menjawab kebutuhan zaman dan memberi kontribusi pada kemajuan peradaban global [1].

Namun, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan besar yang perlu diatasi, baik dalam hal kebijakan, implementasi, maupun perkembangan. Penelitian yang dilakukan oleh [2] menunjukkan bahwa pendidikan Islam masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama dalam konteks kebutuhan masyarakat modern. Berbagai kebijakan yang ada belum mampu secara efektif menjawab tantangan tersebut, termasuk permasalahan rendahnya daya saing di tingkat global. Selain itu, pengembangan intelektualisasi pendidikan Islam sering kali mengalami kemunduran dalam bidang pembinaan spiritual dan disiplin, serta pengelolaan yang kurang profesional. Semua ini diperburuk dengan terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan Islam, terutama di negara-negara dengan jumlah minoritas Muslim, yang menghambat kualitas pendidikan serta relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja.

Di Australia, meskipun dikenal dengan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi, pendidikan Islam, terutama yang diberikan kepada komunitas Muslim minoritas, menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Australia berhadapan dengan ketidaksetaraan akses pendidikan, terutama bagi anak-anak dari komunitas pedesaan dan adat terpencil, serta bagi mereka yang datang dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Masalah pendanaan juga sangat dominan, dengan pendidikan umum di perkotaan mendapatkan alokasi yang jauh lebih besar dibandingkan pendidikan Islam di daerah-daerah tertentu. Selain itu, kesenjangan dalam akses terhadap pengetahuan dan teknologi turut membatasi potensi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Meskipun demikian, pendidikan Islam di Australia harus tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam integrasi teknologi dan sains, untuk memastikan relevansinya dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai sistem pendidikan di Australia, khususnya dalam konteks kebijakan pendidikan umum, kajian mengenai konsep pendidikan Islam di Australia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti sistem pendidikan secara umum atau melakukan perbandingan dengan sistem pendidikan negara lain. Kajian yang mendalam mengenai bagaimana konsep pendidikan Islam diterapkan di Australia, dengan segala kebijakan, tantangan, dan implikasinya, masih jarang ditemukan. Padahal, melihat Australia sebagai negara dengan sistem pendidikan yang maju dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh komunitas Muslim minoritas, penelitian yang lebih fokus pada aspek ini sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan solutif terkait dengan perkembangan pendidikan Islam di negara tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis konsep pendidikan Islam di Australia, mencakup kebijakan, permasalahan, dan implikasinya terhadap pendidikan di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang lebih efektif dalam pengembangan pendidikan Islam di berbagai negara, baik yang mayoritas maupun minoritas Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan "library research," yang mengacu pada pengumpulan dan pengutipan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada di perpustakaan, seperti buku, artikel jurnal, serta website yang relevan sebagai data penyokong. Penelitian ini mengadopsi pendekatan content analysis, yang melibatkan berbagai upaya untuk menganalisis kesimpulan secara objektif dan sistematis. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis yang lebih terstruktur dalam mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan Islam di Australia, serta melihat kebijakan yang ada, sekaligus memaparkan problematika yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji implikasi dari konsep pendidikan Islam di Australia terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yang diawali dengan identifikasi sumber data yang relevan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen akademik, berupa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi yang terindeks di database seperti Sinta, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda. Fokus utama dari literatur ini adalah topik pendidikan Islam di Australia. Selain itu, buku-buku dan website yang terkait dengan topik juga digunakan sebagai sumber data pendukung.

Setelah identifikasi sumber dilakukan, tahapan selanjutnya adalah seleksi literatur, yaitu pemilihan artikel dan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Literatur yang dipilih mencakup artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang terindeks serta buku-buku yang memiliki kredibilitas tinggi, dengan cakupan referensi yang diambil dari tahun 2010 hingga 2025, untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi topik.

Tahapan berikutnya adalah ekstraksi data, yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber yang telah terpilih. Pada tahap ini, data dikumpulkan dengan memfokuskan pada kebijakan, problematika, serta implementasi pendidikan Islam di Australia, yang kemudian digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah data berhasil diekstraksi, dilakukan tahap analisis isi, di mana data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data. Data yang terkumpul diseleksi, dipilah, dan disusun secara terstruktur sesuai dengan pembahasan penelitian, untuk memudahkan pemahaman tentang konsep pendidikan Islam di Australia dan implikasinya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Analisis dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan objektif untuk menghasilkan kesimpulan yang sah.

Langkah terakhir adalah validasi temuan, di mana hasil analisis diverifikasi dan diuji kebenarannya untuk memastikan kesimpulan yang diambil memiliki kredibilitas. Validasi ini dilakukan melalui cross-check dengan berbagai sumber dan literatur pendukung, serta penyesuaian dengan temuan-temuan yang sudah ada di penelitian sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Populasi Muslim di Australia

Warga Muslim di Australia mayoritas merupakan imigran dari berbagai negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Australia pada tahun 2016, penganut Islam mencapai 2,6%, melebihi populasi penganut Buddha (2,5%) pada 2011. Mereka berperan penting dalam menyebarkan dakwah Islam di wilayah tersebut. Komunitas Muslim membangun peradaban yang terus berkembang, mencakup sektor pendidikan, dengan lembaga pendidikan Islam pertama kali didirikan pada tahun 1970-an [4].

3.2. Perkembangan Pendidikan Islam

Sejak tahun 1960-an, pendidikan Islam di Australia berawal dari pendidikan non-formal di rumah atau masjid. Lembaga pendidikan Islam formal baru mulai berkembang pada 1983, dengan kurikulum yang mengadopsi sistem pendidikan setempat. Pada tahun 2004, terdapat sekitar 30 lembaga pendidikan Islam, dengan mayoritas berada di New South Wales dan Victoria [5]. Sekolah Islam seperti Sekolah Islam Malek Fahd, Sekolah Islam King Abd Aziz, dan lainnya telah berperan penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Australia.

3.3. Kebijakan Pendidikan Islam di Australia

Pendidikan Islam di Australia menyediakan kurikulum berbasis keagamaan Islam yang terintegrasi dengan pendidikan umum setempat, dengan tambahan enam jam per pekan untuk materi agama. Kebijakan ini mendukung pengajaran yang ramah terhadap umat Islam, seperti pengajaran akhlak dan penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan agama Islam, seperti makanan halal. Meskipun demikian, pendidikan Islam menghadapi tantangan diskriminasi dan kesulitan dalam mendapatkan lokasi serta pendanaan untuk sekolah Islam [6].

3.4. Tantangan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Australia menghadapi berbagai tantangan, termasuk diskriminasi, terbatasnya sekolah Islam, keberagaman etnis di komunitas Muslim, serta kurangnya pendidik yang kompeten dalam mengajarkan agama Islam [7]. Salah satu contoh adalah Noor Al-Houda Islamic College yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan lokasi untuk sekolah karena kebijakan pembatasan.

3.5. Implikasi Pendidikan Islam di Australia terhadap Pendidikan di Indonesia

Pendidikan Islam di Australia memberikan inspirasi bagi Indonesia dengan mengintegrasikan pemahaman agama dengan pengembangan keterampilan sosial, intelektual, dan praktis. Implementasi teknologi dalam pembelajaran Islam juga memberikan pelajaran tentang pengajaran yang fleksibel dan efisien, yang dapat diadopsi di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengajaran di daerah terpencil [8]. Pendidikan Islam di Indonesia dapat mengadopsi sistem yang lebih inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. DISKUSI

4.1. Perbandingan Kurikulum Pendidikan Islam di Australia dan Negara Lain

Pendidikan Islam di Australia mengadopsi sistem pendidikan umum dengan tambahan kurikulum agama Islam. Hal ini menciptakan sebuah model pendidikan Islam yang bersifat inklusif, yang mengajarkan pengetahuan agama tanpa mengabaikan keterampilan praktis yang diperlukan dalam masyarakat yang pluralistik. Model ini dapat dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam di negara-negara seperti Inggris, di mana pendidikan Islam juga berusaha untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Namun, Australia lebih fokus pada integrasi agama dalam sistem pendidikan sekuler, yang berbeda dengan beberapa negara dengan sistem pendidikan Islam yang lebih terpisah dari sistem nasional.

Contoh nyata keberhasilan ini terlihat pada Sekolah Islam Malek Fahd di Sydney, yang dikenal sebagai salah satu sekolah Islam terbesar di Australia. Sekolah ini berhasil mencetak generasi muda Muslim yang berprestasi, meskipun menghadapi tantangan dan kritik terhadap kurikulumnya. Keberhasilan sekolah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem pendidikan sekuler bisa menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga dalam bidang akademik dan sosial [9].

4.2. Pendidikan Islam di Australia vs. Indonesia

Pendidikan Islam di Indonesia lebih banyak mengandalkan sistem pendidikan berbasis madrasah yang terpisah dari sistem pendidikan umum, meskipun ada beberapa sekolah Islam terpadu yang mencoba mengintegrasikan kedua sistem. Pendidikan Islam di Australia, seperti yang diterapkan di Sekolah Islam King Abd Aziz, lebih terbuka dan fleksibel terhadap perubahan zaman, yang mencakup pengajaran agama yang tidak hanya difokuskan pada teori tetapi juga pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari [10]. Hal ini menjadikan pendidikan Islam di Australia lebih adaptif terhadap perkembangan sosial dan budaya yang lebih pluralistik.

Di sisi lain, Indonesia, meskipun mayoritas Muslim, menghadapi tantangan serupa dalam hal keberagaman mazhab dan perbedaan pandangan dalam masyarakat Muslim. Meskipun demikian, Indonesia masih berjuang untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti toleransi dan kerjasama antaragama, dalam sistem pendidikan Islam [11].

4.3. Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidikan Islam di Australia

Seiring dengan tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam di Australia, seperti diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam hal akses lahan dan pendanaan, pendidikan Islam di Indonesia juga harus menghadapi tantangan serupa. Salah satu tantangan besar di Indonesia adalah kurangnya akses ke lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, terutama di daerah terpencil. Di Australia, tantangan utama adalah mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam membangun sekolah-sekolah Islam. Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan lembaga pendidikan Islam, seperti yang dialami Noor Al-Houda Islamic College yang harus berpindah-pindah lokasi karena kesulitan mendapatkan izin [12].

4.4. Dampak terhadap Stakeholders Pendidikan di Indonesia

Guru: Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam di Australia memberikan peluang bagi guru di Indonesia untuk memperkaya metode pengajaran mereka. Dengan memperkenalkan pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi untuk materi agama, guru-guru Indonesia dapat lebih mudah mengakses sumber belajar yang lebih luas dan inovatif [12].

Lembaga: Lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat mengambil inspirasi dari Australia dalam hal integrasi kurikulum agama dengan sistem pendidikan nasional. Pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat [13].

Pemerintah: Pemerintah Indonesia dapat mempelajari dari Australia dalam hal memberikan akses yang lebih baik dan dukungan lebih besar terhadap pendidikan Islam, serta mendorong kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman [14].

Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan Islam yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi, Indonesia dapat menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih efektif dalam menjawab tantangan global dan perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji perkembangan pendidikan Islam di Australia yang dipengaruhi oleh faktor imigrasi, kebijakan pemerintah, dan tantangan sosial. Pendidikan Islam di Australia berkembang dari bentuk non-formal menjadi lembaga formal sejak 1970-an, meskipun menghadapi tantangan seperti diskriminasi dan keterbatasan fasilitas. Sekolah-sekolah Islam seperti Malek Fahd dan King Abd Aziz menunjukkan keberhasilan dengan mengintegrasikan kurikulum akademik dan agama serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini memberikan pelajaran bagi pendidikan Islam di Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, berbasis teknologi, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data primer dari wawancara dan memperluas perbandingan dengan negara lain untuk memberikan rekomendasi yang lebih konkret dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Erlinda, S., & Ikurwafi, K. (2024). Analisis Sistem, Problematika, Dan Kebijakan Pendidikan Di Brunei Darussalam Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia Ika. 1(3), 20–36.
- [2] Zaman, M. K. (2022). Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Edupeedia*, 3(1), 89–97. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.323>
- [3] Dacholfany, M. I. (2023). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan dan Harapan.
- [4] Nezha, R. (2020). KONSEP ISLAM LIBERAL NURCHOLISH MADJID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. 1–203.
- [5] Hidayat, M., Pratama, P. I., & Zain, S. F. Z. (2024). RELEVANSI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TERHADAP REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. 78–91.
- [6] Iqbal Ghafiri Enhas, M., Nawaziru Zahara, A., Basri, B., & Maulana Malik Ibrahim Malang, U. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- [7] Hidayat, M., Pratama, P. I., & Zain, S. F. Z. (2024). RELEVANSI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TERHADAP REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. 78–91.
- [8] Islam, F. D. N., Vergiawan, G., & Zaluchu, F. H. N. (2024). Upaya Penanggulangan Perdagangan Orang di Indonesia: Tinjauan terhadap Kebijakan dan Kinerja Pemerintah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1961–1971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3332>
- [9] Fakhriza, H., Hermina, D., & Mof, Y. (2024). ANALISIS STUDI KASUS KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DISKUSI KELOMPOK , MENGENAI TANTANGAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DI INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM SMPTQ BARITO KUALA , STRATEGI PERBAIKAN DALAM KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL. 8(12), 617–626.
- [10] Az Zafi, A. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 23. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-02>
- [11] Abadie, A., Angrist, J., & Imbens, G. (2020). PENDIDIKAN DAN KEBIJAKAN POLITIK (KAJIAN REFORMASI PENDIDIKAN DI INDONESIA MASA ORDE LAMA HINGGA REFORMASI). 19(11), 1649–1654.
- [12] Norfika Yuliandari, R., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 194–205.
- [13] Estomihi, S. J., Amadeo, D. D., & Pandiangan, A. S. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Hukum Perbankan : Analisis dan Implikasi Studi Pada Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pasar Keuangan Indonesia. 1(6), 275–286.
- [14] Idharudin, A. J. (2025). Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung dan Relevansinya di Era Disrupsi The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung ' s Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption. 2(1), 202–223.